# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pada kenyataannya dari sebagian siswa tidak menyukai ilmu pengetahhuan sosial (IPS) yang menjadi alasan mereka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut pelajaran yang banyak hapalan. Hal tersebut diperparah kurang dikemasnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Memang kita lihat selama ini guru di dalam menyampaikan materi IPS apa adanya (konvensional) sehingga pelajaran pengetahuan sosial cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

Melihat kenyataan di lapangan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat kepermukaan masalah di atas, bagaimana caranya agar pelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut disukai oleh siswa, dan menghapus kesan pada siswa bahwa pelajaran IPS bukan pelajaran hapalan, dan bagaimana caranya seorang guru untuk meningkatkan hasil prestasi siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk meningkatkan hasil belajar menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) bagi siswa, guru dapat menggunakan berbagai cara, salah satu cara yang cukup efektif dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode

Inquiry. Metode inquiry menempatkan siwa sebagai subjek belajar yang aktif selama ini dalam proses belajar mengajar kita lihat hanya gurunya saja yang aktif sedangkan siswanya pasif. Walaupun metode ini berpusat pada kegiatan siswa yang aktif guru tidak serta merta berdiam diri saja akan tetapi guru tetap memegang peranan penting dalam mendesain pelajaran guru berkewajiban menggiring siswa untuk melakukan kegiatan, memberikan penjelasan, membimbing diskusi, memberikan instruksi, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran-saran kepada siswa selain itu juga guru harus memberikan kemudahan-kemudahan dalam proses belajar mengajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas-fasilitas, media dan materi pembelajaran yang bervariasi.[1]

Moh. Amin, mengutarakan bahwa pengajaran metode inquiry mengandung proses mental. Proses tersebut adalah merumuskan problema, membuat hipotesis, mendesain eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, dan menarik kesimpulan. Salah satu contoh yang sangat akurat sekali. Guru dalam menjalankan proses belajar mengajar melalui diskusi dalam mengajar inquiry. Dalam disksusi diharapkan terjadi interaksi antara siswa-siswa secara optimal. Pada diskusi guru dapat mengarahkan kegiatan-kegiatan mental siswa sesuai dengan yang telah direncanakan. Siswa lebih banyak terlibat, sehingga tidak hanya mendengarkan informasi atau ceramah dari guru saja melainkan mendapat kesempatan untuk berpikir, mereka harus aktif berpikir, dengan berpikir perkembangan kognitif dari setiap individu/siswa lebih dimungkinkan terlaksana,

---

[1]Kunandar, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta : PT Raja Grapindo Persada, 2008), h. 262-263.

tetapi bila prinsip-prinsip yang dimiliki siswa hanya dengan diberitahukan atau ceramah begitu saja oleh guru, keadaannya akan sangat berbeda, dengan ceramah siswa tidak berkesempatan aktif menggunakan akalnya. Pada umumnya dalam memberikan metode ceramah guru jarang sekali mengetahui kepamahan siswa mengenai konsep yang sedang dibahas sendangkan diskusi guru segera dapat mengetahui kepahaman siswa mengenai konsep yang sedang dibahas. Dengan demikian, guru dapat memperoleh *feed back* (umpan balik) untuk itu guru dapat mengambil kesimpulan apakah mempercepat atau memperlambat pembahasannya. Oleh karena itulah sangat tepat bagi para guru di sekolah untuk menerapkannya dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar IPS.[2].

## B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah sebagai berikut:

1. Belum ditemukannya strategi pembelajaran IPS yang tepat.
2. Metode yang digunakan bersifat konvensional.
3. Rendahnya prestasi siswa untuk pembelajaran IPS.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

[2]Abu Ahmad dan Joko Tri Prsdetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, , 1977), h. 76-78.

1. Bagaimana caranya menerapkan pembelajaran inquiry agar dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?
2. Apakah penggunaan metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial?

## D. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini adalah metode inquiry. Langkah pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap suatu permasalahan yang dipertanyakan.
2. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa.

## E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan kedalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan *planning*, tindakan *acting*, pengamatan *observing*, dan refleksi *reflecting*. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaan IPS.
2. Dengan dilaksanakannya metode Inquiry meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran IPS meningkat.

## F. Tujuan PTK

Tujuan dari penelitian penelitian ini adalah:

1. Guru dapat meningkatkan strategi pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.
2. Siswa merasa dirinya mendapatkan perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan, dan pertanyaan.

## G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari PTK bagi guru maupun bagi siswa sebagai berikut:

1. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, tidak lagi konvensional, tetapi bersifat variatif.
2. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS meningkat.
3. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.